

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memakai desain penelitian *pra-eksperimental* desain *one grup pre-test post-test design*, dimana sebelum dilakukan intervensi dilakukan *pre-test* (O1) dan diikuti perlakuan (X) serta dilanjutkan *post-test* (O2). Eksperimen tanpa membandingkan kelompok yang berbeda di sebut *pra-eksperimen* (Nursalam, 2013). Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis dengan mengecek populasi ataupun sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data yang statistik. Penelitian kuantitatif didasarkan pada ideologi positivis (Sugiyono, 2020).

Tabel 3. 1 One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Pengetahuan, sikap dan praktik perawatan gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi.

O2 : Pengetahuan, sikap dan praktik perawatan gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi.

X : Pendidikan kesehatan dengan media video animasi.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Sonosewu Kasihan, Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2023. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 6 Juli 2023 dan untuk proses penyusunan laporan dimulai pada tanggal 10 Juli 2023 sampai dengan 15 Agustus 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan pengelompokan item atau topik yang telah didefinisikan oleh peneliti memiliki kuantitas dan karakteristik spesifik agar dapat dipelajari serta dapat ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini siswa-siswi SD Sonosewu kelas 2 A dan B yang berjumlah 55 siswa-siswi. Kelas A berjumlah 27 serta kelas B 28 siswa.

2. Sampel

Sampel mewakili representasi dari ukuran dan susunan populasi. Sampel dari populasi dapat digunakan dalam penelitian jika terdapat populasi yang besar dan tidak memungkinkan untuk menyelidiki seluruh populasi karena misalnya kekurangan sumber daya, orang dan waktu (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu *total sampling* yang merupakan seluruh jumlah keseluruhan populasi yang dijadikan sampel. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 55 responden disekolah dasar.

D. Variabel

Variabel secara teoritis merupakan suatu atribut seseorang ataupun subjek yang memiliki variasi antara satu individu dengan individu lainnya maupun objek satu dengan objek lainnya. Bervariasi artinya variabel memiliki nilai, skor, ukuran yang berbeda (Sujarweni, 2019). Ada 2 variabel yaitu bebas dan terikat.

1) Variabel independen (bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang berpotensi mempengaruhi dan menimbulkan variabel terikat (Sujarweni, 2019). Pendidikan kesehatan

menggunakan media video animasi tentang perawatan gigi merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

2) Variabel dependen (terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan dibawa oleh variabel bebas (Sujarweni, 2019). Pengetahuan, sikap, dan praktik merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui setiap variabel disebut dengan definisi operasional (Sujarweni, 2019) .

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pendidikan kesehatan	Pemberikan informasi atau pengetahuan melalui media video animasi tentang perawatan gigi yang berisikan materi tentang penyebab masalah kesehatan gigi, akibat masalah kesehatan gigi, pentingnya perawatan gigi, cara perawatan gigi, dan langkah-langkah menggosok gigi yang benar kepada anak-anak sekolah dasar dengan upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik.	-	-	-	-

Penge- tahuan	Tahu atau tidaknya anak mengenai pandangannya tentang cara perawatan gigi seperti pemeriksaan gigi, cara menggosok gigi dan waktu yang baik untuk menggosok gigi, makanan yang baik untuk kesehatan gigi serta makanan yang harus dihindari untuk menjaga kesehatan gigi.	Menggunakan kuesioner	Pada kuesioner penge- tahuan berisi total 10 butir pertanyaan dimana nilai 0 = untuk jawaban salah jika pertanyaan positif & jawaban benar jika pertanyaan negatif. 1 = untuk jawaban benar jika pertanyaan positif & jawaban salah jika pertanyaan negatif.	Skor a. Baik = 76-100 % b. Cukup = 56-75% c. Kurang = < 55 % (Arikunto, 2012)	Ordi- nal
Sikap	Respon anak terhadap pandangannya mengenai cara perawatan gigi seperti pemeriksaan gigi, cara menggosok gigi dan waktu yang baik untuk menggosok gigi, makanan yang baik untuk kesehatan gigi serta makanan yang harus dihindari untuk menjaga kesehatan gigi.	Menggunakan kuesioner	Terdapat 11 pertanyaan kuesioner sikap. Nilai 0 = jika pernyataan positif jawaban tidak setuju & pernyataan negatif jawaban setuju. 1 = jika pernyataan positif jawaban setuju & pernyataan negatif jawaban tidak setuju	Skor a. Positif (Skor \geq 50%) b. Negatif (Skor < 50%) (Azwar, 2011)	Ordi- nal
Praktik	Keterampilan anak dalam menggosok gigi dengan baik dan benar sesuai	Menggunakan observasi	Berisi 21 soal lembar pengamatan 0= Tidak Sempurna 1= Dil-	Skor a. Terampil = 76-100 % b. Cukup	Ordi- nal

dengan langkah-langkah menggosok gigi.	akukan Tidak Dengan Sempurna 2 = Dilakukan Sempurna	terampil = 56-75 % c. Kurang terampil = < 55 % (Nazir M, 2005)
--	---	--

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Kuesioner adalah metode yang di pakai untuk mengumpulkan data. Ada 3 komponen penelitian ini yaitu 2 kuesioner, 1 lembar obsevasi.

Kuesioner pengetahuan disertakan dibagian pertama untuk menilai tingkat pengetahuan anak mengenai perawatan gigi serta menggosok gigi. Terdapat sepuluh pertanyaan membentuk kuesioner pengetahuan. Ada pertanyaan dengan jawaban yang benar dan salah. bagian1, 2, 3, 5, 7, dan 8 sesuai dengan pertanyaan jawaban benar, sedangkan bagian 4, 6, 9, dan 10 sesuai dengan pertanyaan jawaban salah.

Pernyataan tentang sikap terhadap menyikat gigi dan perawatan gigi dimasukkan kedalam bagian kedua kuesioner. 11 item dengan pertanyaan positif dan negatif membentuk kuesioner sikap. Lima pertanyaan positif ditemukan pada kuesioner 1, 3, 4, 8, dan 10, lalu enam pertanyaan negatif ditemukan pada kuesioner 2, 5, 6, 7, 9 dan 11.

Lalu yang terakhir merupakan lembar observasi berupa keterampilan menggosok gigi.

Tabel 3. 3 Klasifikasi Pertanyaan Dalam Kuesioner

Variabel	Sub Variabel	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Pengetahuan	a. Konsep umum kesehatan mulut dan gigi	2, 8	0	2
	b. Perawatan gigi			

	1. Menggosok gigi	1, 3	4, 9, 10	5
	2. Diet	7	6	2
	3. Mengunjungi tenaga kesehatan	5	0	1
Sikap	a. Konsep umum, kesehatan mulut dan gigi	8	7	2
	b. Perawatan pada gigi			
	1. Menyikat gigi	1, 10	2, 5, 6, 11	6
	2. Diet	4	0	1
	3. Mendatangi bagian kesehatan	3	9	2
Praktik	Kemampuan anak dalam menggosok gigi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	0	21

Kuesioner yang meliputi pengetahuan, sikap dan praktik menggunakan pengukuran yaitu :

a. Pengetahuan

Dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan 10 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan tentang perawatan gigi, untuk jawaban benar mendapat nilai 1 dan untuk jawaban salah mendapat nilai 0. Selanjutnya nilai yang didapatkan dikonversikan dalam presentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pengetahuan} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- 1) Baik = 76% - 100% (8-10)
- 2) Cukup = 56% - 75% (6-7)
- 3) Kurang = < 55% (≤ 5)

b. Sikap

Dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan 11 pertanyaan untuk mengetahui sikap anak tentang perawatan gigi, untuk jawaban setuju mendapat nilai 1 dan untuk jawaban tidak setuju mendapat nilai 0. Selanjutnya nilai yang didapatkan dikonversikan dalam presentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Sikap} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

1) Positif (Skor $\geq 50\%$) (5-10)

2) Negatif (Skor $\leq 50\%$) (≤ 5)

c. Praktik

Dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan 21 pertanyaan untuk mengetahui kemampuan anak-anak dalam menggosok gigi. untuk jawaban tidak sempurna mendapat nilai 0, untuk jawaban dilakukan tidak dengan sempurna mendapat nilai 1 dan jika dilakukan sempurna mendapat nilai 2. Selanjutnya nilai yang didapatkan dikonversikan dalam presentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Praktik} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

1) Terampil = 76% - 100% (8-10)

2) Cukup terampil = 56% - 75% (6-7)

3) Kurang terampil = $\leq 55\%$ (≤ 5)

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pendahuluan di SD Sonosewu. Peneliti memohon izin pada pihak dari sekolah, lalu sesudah memperoleh izin dari Kepala sekolah dan Wali kelas 2 A dan B peneliti mengatur jadwal pertemuan, kemudian peneliti bertemu dengan siswa dan siswi kelas 2 A dan B dikelas masing-masing sebelum melakukan penelitian peneliti mengenalkan diri

bersama dengan asisten peneliti kemudian menjelaskan tujuan dari penelitian, selanjutnya peneliti membagikan lembar persetujuan menjadi responden penelitian setelah selesai peneliti dan asisten peneliti membagikan kuesioner *pretest* pengetahuan dan dilanjut dengan kuesioner sikap waktu pengerjaan kuesioner masing-masing diberi waktu selama 15 menit, kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan praktik menggosok gigi, peneliti kemudian membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok untuk melakukan penilaian praktik menggosok gigi dimana setiap kelompok akan dinilai oleh asisten peneliti. Setelah semua selesai peneliti akan menayangkan video animasi mengenai perawatan gigi dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, kemudian setelah selesai menayangkan video dilanjut mengisi *posttest* seperti awal tadi dan setelah semua kuesioner terkumpul peneliti dan asisten peneliti memeriksa kuesioner apakah sudah terisi semua atau belum setelah sudah terisi semua peneliti dan asisten membagikan cendra mata kepada para responden.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas merupakan ketentuan pengukuran yang valid, dalam arti instrumen mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner harus memenuhi dua persyaratan agar dianggap valid dan reliabel. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya mampu mengungkap fenomena yang ingin diukur (Riyadi, 2015). Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas karena kuesioner sudah diujikan sebelumnya oleh Maftuhatin Ni'mah (2017). Melakukan pengujian validitas menggunakan teknik korelasi pearson *product moment* diperoleh dari enam belas kuesioner pengetahuan, mendapatkan sepuluh pertanyaan valid, lalu enam belas pertanyaan sikap mendapatkan sebelas pertanyaan valid. Nilai valid kuesioner pengetahuan yang di pakai yaitu antara rentang 0,373 – 0,788, lalu pada sikap yang di pakai peneliti

rentang 0,373 – 0,858 dan untuk praktik yaitu antara rentang 0,373 – 0,765.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan kesetabilan sebuah pengukuran, ketika suatu alat sering digunakan dan mempertahankan nilainya itu dianggap reliabel. Sedangkan sebuah pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban dari seseorang terhadap sebuah pertanyaan konsisten dan stabil (Riyadi, 2015). Lalu hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dengan membandingkan nilai r hasil dan r tabel, pertanyaan akan reliabel jika r alpha lebih besar jika dibandingkan dengan r tabel, nilai reliabel kuesioner pengetahuan yaitu 0,820 lalu kuesioner sikap 0,893 dan praktik 0,815.

3. Uji kelayakan video animasi

Berikut merupakan rumus uji validitiy (CVI) menurut Amalia I Gusti (2021) :

$$x = \frac{\sum V_{ij}}{N}$$

Keterangan :

x : Rata-rata hasil penelitian

$\sum V_{ij}$: Skor penilaian para ahli

N : Banyaknya para ahli yang menilai

Dengan kriteria :

- Rentang skor mulai dari skor terendah 0 dan skor tertinggi 4
- Kriteria dibagi menjadi 5 tingkatan yaitu : sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid, dan tidak valid.

Tabel 3. 4 Kriteria validitas media animasi

Nilai x	Kriteria
$3,2 < x \leq 4$	Sangat valid
$2,4 < x \leq 3,2$	Valid
$1,6 < x \leq 2,4$	Cukup valid

$0,8 < x \leq 1,6$	Kurang valid
$x \leq 0,8$	Tidak valid

Dari penilaian para ahli dari 12 item pertanyaan didapatkan hasil bahwa penilaian video dari dosen 1 mendapatkan skor 40 sedangkan dari penilaian dosen 2 mendapatkan skor 37, maka jika skor tersebut dimasukkan kedalam rumus diatas maka didapatkan hasil 3,2 masuk dalam katagori sangat valid.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode pengolahan data

a. Editing

Editing merupakan tindakan mengecek kevaliditasan data yang masuk, seperti mengecek keseluruhan pengisian kuesioner, kepastian jawaban pengisian kuesioner, hubungan jawaban, dan kesesuaian sebuah penilaian. Namun jika ternyata ada data yang kurang atau tidak lengkap maka kuesioner tersebut akan dikembalikan lagi koresponden untuk melengkapi datanya.

b. Coding

Coding merupakan langkah tindakan untuk mengkategorikan data serta jawaban yang sesuai dengan golongan masing-masing, yang mempermudah dalam mengatagorikan data. Pada langkah ini mampu memberi penilaian sesuai dengan jawaban responden mencakup karakteristik responden serta hasil dari sebuah lembar kuesioner.

1) Jenis Kelamin

- a) Kode 1 : Laki-laki
- b) Kode 2 : Perempuan

2) Umur

- a) Kode 1 : 8 tahun
- b) Kode 2 : 9 tahun
- c) Kode 3 : 10 tahun

- 3) Kelas
 - a) Kode 1 : Kelas a
 - b) Kode 2 : Kelas b
- 4) Pengetahuan Perawatan Gigi
 - a) Baik : 3
 - b) Cukup : 2
 - c) Kurang : 1
- 5) Sikap Perawatan Gigi
 - a) Positif : 2
 - b) Negatif : 1
- 6) Praktik Perawatan Gigi
 - a) Terampil : 3
 - b) Cukup Terampil : 2
 - c) Kurang Terampil : 1
- b. Processing

Pemrosesan adalah fase dalam persiapan data untuk dianalisis. Cara pengolahan datanya adalah dengan menambahkan data hasil survai ke dalam master data base.

c. Cleaning

Cleaning merupakan tahapan untuk mengecek ulang data dan mengoreksi apabila terdapat kesalahan dalam data (Musni & St. Malka, 2020).

2. Metode analisis data

a. Analisis univariat

Dipakai untuk memberikan deskripsi variabel studi sebelum melakukan analisis bivariat, yang meliputi jenis kelamin, umur dan kelas yang digunakan dalam analisis data secara univariat. Rumus analisis univariat :

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

x = Frekuensi

n = Jumlah total

b. Analisis bivariate

Analisis bivariat digunakan untuk menentukan ketertarikan suatu objek penelitian (Musni & St. Malka, 2020). Dalam penelitian ini memakai 2 uji sampel yang berpasangan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian ini memakai uji *non parametrik* yaitu Uji marginal Homogeneity 3x3 untuk pengetahuan, Uji Mc Nemar 2x2 untuk sikap dan Uji Marginal Homogeneity 3x3 untuk praktik.

I. Etika Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti sudah mengajukan kelayakan etik di Komite Etik Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor surat: SKep/378/KEP/VII/2023 yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Dalam sebuah penelitian perlu adanya sebuah pertimbangan terhadap setiap hak subjek terkait keterbukaan suatu informasi dengan melalui jalur penelitian dan bebas dalam menentukan sesuatu serta tidak ada paksaan dalam berkontribusi dalam penelitian. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menghormati nilai-nilai serta derajat masing-masing orang. Peneliti memperhitungkan hak-hak responden saat mengumpulkan informasi tentang tujuan penelitian, selain itu dengan menggunakan *form informed consent*, peneliti memberikan pilihan kepada responden untuk menyerahkan data atau tidak.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Artinya masing-masing manusia memiliki hak untuk menjaga rahasia serta keleluasaan untuk memberika berita, masing-masing manusia dilindungi oleh perhitungan hak yang signifikan dan fleksibel, sebab itu masing-masing responden yang ikut berpartisipasi dirahasiakan data pribadi dengan menuliskan inisial setiap responden. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua orang ingin untuk dibuka data privasinya, sehingga peneliti memberikan simbol atau koding pada data masing-masing responden.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Keadilan merupakan suatu bentuk menghargai moral individu, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, menjaga hak-hak serta tidak memperlakukan tidak sama antar individu. Untuk itu seluruh responden penelitian ini akan mendapatkan perlakuan sama dengan tidak membeda-bedakannya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti harus melakukan penelitian sesuai prosedur agar yang diteliti dapat dimanfaatkan kepada responden serta dapat digeneralisasikan ditingkat (*Beneficence*). Dengan cara ini, pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini dijelaskan tentang manfaat, efek dan hal yang didapatkan saat subjek dilibatkan dalam penelitian ini.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap awal

Bagian awal sangat membantu menyiapkan proses penelitian karena semua langkah yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian direncanakan saat ini, dimulai dengan membuat proposal dan mendapatkan surat ijin.

- a. Menentukan rumusan masalah dan judul penelitian kepada dosen pembimbing.

- b. Melaksanakan dan melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing mengenai judul penelitian yang kita ambil dan menentukan langkah-langkah menyusun proposal.
 - c. Penelitian dapat dilakukan setelah mendapatkan izin dari pihak kampus.
 - d. Peneliti dapat meminta izin kepada pihak SD Sonosewu untuk melaksanakan penelitian.
 - e. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
- a. Sesudah memperoleh persetujuan dari sekolah peneliti mulai menentukan responden.
 - b. Setelah izin sudah didapatkan. Asisten peneliti akan menolong penelitian untuk mengumpulkan data yang sudah disepakati oleh responden. Tangan kanan peneliti akan menolong untuk merencanakan acara penelitian serta melaksanakan acara penelitian dibawah pengarahannya. Tangan kanan peneliti ditetapkan menurut kualifikasi yaitu mahasiswa yang sanggup menolong penelitian.
 - c. Kemudian peneliti menemui responden untuk menandatangani informed consent apabila bersedia menjadi responden .
 - d. Langkah yang berikutnya peneliti menerangkan maksud, arahan dari pengisian kuesioner.
 - e. Responden diberi keleluasaan untuk bertanya jika belum paham tentang pengisian kuesioner.
 - f. Kuesioner yang berupa pretest diberikan diawal lalu kuesioner posttes diberikan dikhir setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi, masing-masing diberikan durasi sekitar 30 menit untuk mengisi kuesioner. Dan peneliti mengisi lembar observasi

- g. Sesudah 30 menit kuesioner yang sudah diisi kembali diperiksa kelengkapannya, apakah sudah terisi semua atau belum. Setelah itu kuesioner dikumpulkan dihari itu juga.
- h. Setelah kegiatan selesai peneliti dapat memberikan cendra mata pada responden.

2. Pengolahan laporan

- a. Setelah data telah tergabung semua maka akan dilakukan editing, coding, tabulasi, dan entri data kemudian data diperiksa secara uji statistik dengan komputerisasi.
- b. Sesudah mengumpulkan data mengolah data, peneliti dapat melanjutkan membuat BAB IV dan BAB V untuk penyusunan hasil penelitian serta pembahasannya, kemudian dilanjutkan menulis kesimpulan serta saran, serta dilanjut daftar pustaka serta membuat lampiran.
- c. Sesudah seluruh bagian telah usai peneliti dapat berdiskusi dengan dosen pembimbing kemudian dapat mengerjakan revisi, selanjutnya peneliti dapat melangsungkan ujian hasil.
- d. Lalu dilanjutkan dengan revisi dan pengumpulan skripsi.